

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan daerah adalah salah satu bagian dari dasar pembangunan nasional yang diharap mampu mengembangkan daerah dan pemeratakan laju pertumbuhan antara berbagai daerah di Indonesia. Karena hal tersebut pemerintah menyusun Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah yang dijadikan landasan untuk pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Undang-Undang diatas menjelaskan bahwa, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintahannya sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan, serta diarahkan agar dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat melalui peningkatan, pemberdayaan, pelayanan, dan peran serta dari masyarakat, dalam rangka untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah berdasarkan amanat yang berada dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Asas Otonomi yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah, (provinsi dan kabupaten/kota) untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangundangan. Dengan kata lain pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam mengurus keuangan daerah.

Untuk mengukur kemandirian keuangan suatu daerah dapat dilihat dari besarnya Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan penerimaan transfer dari pusat. Pendapatan Asli Daerah merupakan unsur utama untuk mengukur kemandirian suatu daerah. Menurut Mardiasmo dalam Hannini (2018) Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sehubungan dengan hal diatas, maka setiap daerah diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk mencapai daerah yang mandiri.

Salah satu sumber retribusi daerah yang saat ini menjadi primadona untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi sektor pariwisata. Menurut UU No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata sendiri dapat diartikan sebagai perjalanan menuju suatu tempat yang dilakukan untuk rekreasi/penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang.

Bagi masyarakat Indonesia tentu sudah tidak asing lagi dengan kegiatan pariwisata bahkan menjadi kegiatan rutin setiap pekan, karena dengan alam dan budayanya yang sangat beragam, menjadikan setiap sudut di Indonesia memiliki keunikan dan keindahan tersendiri, yang sangat menarik dan tidak membosankan untuk ditelusuri. Terlebih lagi dengan

pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi, masyarakat menjadi lebih mudah untuk berbagi informasi tentang suatu objek pariwisata dan lebih mudah juga untuk mengunjunginya. Dengan potensinya yang besar tersebut, maka sudah sepatutnya kita sebagai rakyat Indonesia bersyukur dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin apa yang telah Allah SWT berikan pada negeri ini, sesuai dengan firman-Nya dalam Qs. Al-Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقُكُمْ لِيْنِ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلِيْنِ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan kalian memaklumkan, “Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian; dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa jika kita bersyukur atas segala pemberian-Nya maka secara otomatis Allah akan menambah nikmat pada kita, dan jika kita mengingkari maka Allah memperingati bahwa azab-Nya sangat pedih. Dalam hal ini, bersyukur dapat dimknai dengan mendayagunakan keragaman alam dan budaya negeri ini yang telah diberikan-Nya untuk kebaikan bersama.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu wilayah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi Kepariwisata cukup besar. Jika dilihat dari kondisi geografisnya yang cukup kompleks, daerah ini mempunyai sangat banyak potensi pariwisata, terutama pada keragaman

wisata alam. Mulai dari bagian barat dan utara, berderet Pegunungan Menoreh yang gagah menjulang, di bagian timur dilewati oleh aliran Sungai Progo, yang mengalir dari daerah pegunungan di Temanggung dan Magelang sampai ke Pantai Trisik di Laut Selatan, kemudian di bagian selatan tentu saja pantai-pantai yang berhadapan langsung dengan besarnya ombak Laut Selatan. Selain wisata alam yang beragam juga terdapat banyak wisata budaya, kesenian tradisional, serta tempat-tempat bersejarah lainnya. Namun dengan potensi yang besar tersebut, pendapatan industri pariwisata Kabupaten Kulon Progo masih kalah dengan kabupaten/kota lain di D.I. Yogyakarta. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Kulon Progo mulai gencar mengembangkan industri pariwisatanya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir untuk meningkatkan pendapatan retribusi daerah. Hal itu merupakan wujud dan upaya pemerintah dalam mengoptimalkan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi pariwisata.

Berangkat dari antusiasme pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk mengembangkan industri pariwisatanya, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata dan mengingat pentingnya Pendapatan Asli Daerah dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan daerah, maka penulis tertarik untuk meneliti Kontribusi Pariwisata Kulon Progo dengan harapan penulis dapat menggali lebih dalam tentang Kontribusi retribusi Pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan agar pada waktu yang akan datang, Industri Pariwisata Kulon Progo lebih. Maka dari itu, penulis mengambil judul :

“Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nawangsih (2017), perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, jika Nawangsih di Kabupaten Purworejo maka penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu peneliti juga menggabungkan beberapa metode untuk menganalisis kontribusi retribusi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo, peneliti menggunakan rasio kontribusi, rasio efisiensi, dan rasio efektifitas yang digunakan oleh Nawangsih (2017) dan laju pertumbuhan tahunan yang digunakan oleh Kristiyono (2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2014-2018?
2. Apakah retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2014-2018 sudah masuk dalam tingkat efektif?
3. Apakah retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2014-2018 sudah masuk dalam tingkat efisien?

4. Seberapa besar pertumbuhan penerimaan retribusi pariwisata Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2014-2018?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan untuk menganalisis pendapatan retribusi daerah, khususnya pada sektor pariwisata, sehingga peneliti perlu memberikan batasan masalah supaya lebih efisien dan efektif dalam penelitian ini, selain itu juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk meneliti tentang kontribusi, efektifitas, efisiensi retribusi, dan laju pertumbuhan penerimaan retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pemungutan retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon progo dari tahun 2014-2018.

3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penerimaan retribusi pariwisata Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa kebermanfaatannya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi retribusi sektor pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dirujuk kembali dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo yaitu memberikan informasi tentang kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk pengembangan potensi wisata dan mengoptimalkan kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah.